

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUSITAS NOVEL *REMBULAN*
TENGSELAM DI WAJAHMU KARYA TERE LIYE DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Muhammad Nafik Fadloli

NIM : 17.0401.0028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan dan keyakinannya seseorang terhadap adanya Tuhan yang wujudnya adalah mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati secara mutlak.¹ Dengan diaplikasikannya sifat-sifat religiusitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari maka kehidupan bermasyarakat akan menjadi lebih berbudi luhur, menjaga kedamaian, manusia saling menghargai dan menghormati satu sama lain, saling tolong menolong, dan lebih fokus untuk mendekatkan dirinya kepada sang pencipta.

Namun di kehidupan bermasyarakat saat ini, banyak sekali orang-orang yang sifatnya bertolak belakang dari nilai-nilai religiusitas. Kurangnya pengetahuan tentang keagamaan menjauhkan masyarakat dalam memahami dan menangkap nilai-nilai religiusitas dan konsep agama yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga konsep hidup masyarakat lebih mementingkan budaya hidup mewah, individual, dan materialistik daripada ajaran agama. Hal tersebut menyebabkan tindakan yang mengarah pada kejahatan dan kriminalitas. Data kepolisian di Indonesia menunjukkan kasus kejahatan naik hingga 236 kejadian. Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan mengatakan bahwa

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetaklan Ketujuh* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

persentase kenaikan angka kejahatan 5,08 persen.² Sedangkan menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah bahwa kasus pelaporan kejahatan di Jawa Tengah selama tahun 2020 mencapai 9.485 pelapor. Kapolda Jawa Tengah, Irjen Pol Drs Ahmad Luthfi mengatakan, sepanjang 2020 jumlah kasus kriminalitas di Jateng mencapai 9.080 kasus.³ Maka salah satu usaha yang dapat dilakukan supaya kejahatan menurun, hendaknya manusia yang beragama selalu merenungi dan mendalami lagi nilai-nilai religiusitas dan konsep agama untuk diterapkan di kehidupan.

Menurut Jauhari dalam buku *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra* bahwa nilai religius merupakan perilaku sesuai dengan dasar agama atau keyakinan seseorang, penghayatan yang dilakukan oleh manusia secara kontinue, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan takut, dan mengakui kebesaran Tuhan dan melakukan ketaatan.⁴ Nilai religius bisa kita dapati di lembaga-lembaga pendidikan formal, kajian-kajian keagamaan, forum-forum dakwah, dan juga melalui berbagai macam *platform* dan media-media lainnya, baik itu media cetak maupun digital. Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai alatnya adalah karya sastra novel. Novel merupakan salah

² Siti Yona Hukmana, "Angka Kriminalitas Naik Pada Awal 2021," *Medcom.id*, diakses Desember 5, 2021, <https://www.medcom.id/nasional/hukum/VNnlwyak>.

³ Abdul Arif, "Polda Jateng Catat 9.080 Kasus Kriminal Selama 2020, Paling Banyak Pencurian," <https://semarang.ayoindonesia.com>, last modified 2021, <https://semarang.ayoindonesia.com/semarang-raya/pr-77801641/Polda-Jateng-Catat-9080-Kasus-Kriminal-Selama-2020-Paling-Banyak-Pencurian>.

⁴ Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra* (Bandung: Arfino Raya, 2010), 27.

satu jenis karya sastra yang lahir dari proses pengalaman dan kreatifitas pengarang.

Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur yaitu; unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara langsung mempengaruhi bangun atau sistem organismeteks sastra.⁵ Novel adalah salah satu media karya sastra yang banyak beredar dan diminati oleh masyarakat karena memuat banyak sekali nilai-nilai kehidupan, salah satunya nilai-nilai religiusitas bagi pembaca yang tentunya dapat menangkap nilai-nilai religiusitas apa saja yang ada dalam novel tersebut.

Salah satu novel yang menjadi *best seller* menurut penerbit Republika yang berjudul *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye ini merupakan salah satu novel yang dapat memberikan pesan-pesan dan nilai-nilai religiusitas yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam baik secara tersirat maupun tersurat di setiap cerita. Buku ini menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, yang menjelaskan secara detail kehidupan pahit yang dialami oleh tokoh utama yaitu Reyhan yang membuat pembaca seakan-akan masuk ke dalam cerita dan kehidupan yang tokoh jalani dan langsung dapat menyimpulkan amanat yang tersirat dalam novel. Pembaca

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: UGM press, 2018), 29–30.

juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik lagi tentang arti kehidupan dan banyak membahas mengenai keikhlasan, kesabaran, rasa bersyukur dan menghargai apa yang sedang dimiliki. Buku ini mengajarkan pembacanya untuk sesekali melihat makna kehidupan dari sudut pandang yang berbeda yang dengan hal tersebut menjadikan buku ini menjadi sangat menarik untuk dibaca.

Kebanyakan novel saat ini hanya bercerita tentang percintaan, dan tidak terdapat nilai-nilai positif untuk masyarakat terutama ummat Islam sebagai sumbangsih kemajuan dan perkembangan bagi bangsa Indonesia. Berbeda dengan Tere Liye dalam novel kali ini yang peneliti bahas menyelipkan nilai-nilai religiusitas di karangan yang ia tulis. Hal ini juga dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan pola pikir begitu luas dengan jalan yang lebih ringan.

Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye ini menceritakan tentang perjalanan dan makna hidup seseorang bernama Reyhan yang bermula hidup di panti asuhan selama enam belas tahun sampai menjadi tua dan sekarat di rumah sakit. Di ujung hayatnya dia didatangi oleh seorang pria berwajah menyenangkan yang membawa Reyhan kembali ke kejadian di masa lalunya yang dia alami. Tujuan datangnya pria berwajah menyenangkan tersebut adalah untuk menjawab lima pertanyaan besar Reyhan yang seringkali dia anggap sebagai hal yang memojokkannya, yang pertanyaan-pertanyaan tersebut selalu ditujukan kepada tuhan.

Novel ini mampu memikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu, menyentuh hati manusia di keadaan yang utuh, menyeluruh, dan mendidik. Seperti penggalan cerita dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yang mengajarkan pembaca untuk selalu bersyukur:

*“Ketika kau merasa hidupmu menyakitkan dan merasa muak dengan semua penderitaan maka itu saatnya kau harus melihat ke atas, pasti ada kabar baik untukmu, janji-janji, masa depan. Dan sebaliknya, ketika kau merasa hidupmu menyenangkan dan selalu merasa kurang dengan semua kesenangan maka itulah saatnya kau harus melihat ke bawah, pasti ada yang lebih tidak beruntung darimu. Hanya sesederhana itu. Dengan begitu, kau akan selalu pandai bersyukur.”*⁶

Tertarik akan hal yang demikian, maka penulis mencoba mengangkatnya sebagai bahan untuk skripsi dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Religiusitas Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam ”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan pembahasan penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada menganalisis nilai-nilai religiusitas yang meliputi tiga aspek yaitu; nilai religiusitas terhadap (1) hubungan manusia dengan tuhan, (2) hubungan manusia dengan dirinya, dan (3) hubungan manusia dengan manusia lain beserta

⁶ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, Ke-37 2019. (Jakarta: Penerbit Republika, 2009), 416–417.

relevansinya dengan pendidikan Islam yang ada dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja nilai-nilai religiusitas yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai religiusitas yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye dengan pendidikan Islam ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mengetahui apa saja nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere- Liye.
2. Mengetahui relevansi nilai-nilai religiusitas yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye dengan pendidikan Islam.

Adapun kegunaan penelitiannya :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dan konstruktif bagi diri penulis sendiri dan masyarakat, khususnya bagi pengembangan karakter nilai-nilai religiusitas yang bersumber pada nilai-nilai Islam melalui pemanfaatan seni sastra. Serta untuk menambah

wawasan tentang keberadaan seni sastra (novel) yang memuat tentang nilai-nilai agama.

2. Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya, yakni tidak hanya memprioritaskan nilai jual dari sisi keindahannya, namun juga hendaknya lebih memperhatikan isi dan pesan yang dapat diambil dari karya seni tersebut.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA), penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis

Poerwadarminta menyatakan bahwa, “analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sebab-musabab, duduk perkaranya atau sebagainya”.⁷ Suwardi Endraswara dalam buku *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra: Sastra Berbasis Kompetensi* mengatakan bahwa analisis meliputi kegiatan penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual.⁸

Dengan demikian maka analisis bisa juga diartikan sebagai penguraian suatu pembahasan pokok menjadi bagian-bagian yang lebih detail kemudian ditelaah serta bertujuan untuk mengetahui hubungan antar bagian, sehingga dapat memperoleh pengertian yang tepat. Dalam hal ini peneliti menguraikan teks-teks yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu nilai-nilai religiusitas yang ada pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

⁷ W J S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Balai Pustaka (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 24.

⁸ Suwardi Endraswara, *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra: Sastra Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2003), 164.

2. Nilai

Elly Setiadi dalam buku *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* bahwa nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Nilai juga sesuatu yang dianggap hal yang penting oleh kelompok manusia.⁹ Menurut Muhmidayeli dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan*, nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, mempesona, menakjubkan, yang membuat manusia bahagia, dan menjadikan keinginan untuk memilikinya.¹⁰ Al-Munawar juga menyatakan dalam buku *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* bahwa, "nilai adalah suatu yang ideal, tidak dapat diterjemahkan karena tidak memiliki bentuk yang kongkrit. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai".¹¹

Kartono Kartini dan Dali Guno dalam buku *Pendidikan Nilai*, dinyatakan bahwa nilai sebagai sesuatu hal yang dianggap baik dan penting. Berupa keyakinan seseorang terhadap sesuatu hal yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan.¹² Kata nilai menjadikan standar perilaku seseorang dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang telah disepakati/diyakininya di suatu wilayah. Sebagai standar

⁹ Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2019), 117.

¹⁰ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Reflika Aditama, 2013), 43.

¹¹ Said Agil Husain Al-Munawar, Syahraini Tambak, dan Umi Kalsum, *Aktualisasi Nilai-nilai Qu'rani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 3.

¹² Qiqi Yuliati Zaqiah dan A Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Pustaka Setia, 2014), 14.

perilaku, nilai juga dapat membantu subjek untuk menentukan pengertian sederhana terhadap suatu jenis perilaku yang dianggap baik atau tidak.

Dalam pendidikan Islam sendiri, Nilai terbagi dalam dua bagian besar, yaitu nilai yang Allah swt turunkan dan nilai yang berkembang dari peradaban manusia sendiri. Manusia mempunyai kewajiban untuk memahami, menghayati, mengamalkan dan melestarikannya dengan dasar komitmen *hablu minallah* dan *hablu minannas*.¹³

Achmadi dalam buku *Ideologi Pendidikan Islam* menyatakan bahwa konsep nilai dalam penjabaran baik itu secara dasar maupun instrumental sebagai bagian dari pengembangan kurikulum pendidikan Islam, dapat dielaborasi dari :

1. Nilai-nilai yang disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan Hadist yang semuanya terangkum dalam ajaran akhlak dalam hubungan dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan alam dan makhluk lainnya.
2. Nilai-nilai universal yang diakui adanya dan yang dibutuhkan oleh seluruh umat manusia karena hakekatnya sesuai dengan fitrah manusia seperti, cinta damai, menghargai hak asasi manusia, keadilan, demokrasi.¹⁴

¹³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 135.

¹⁴ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 124.

Dari paparan definisi di atas, maka nilai yang dimaksud adalah sesuatu hal yang diyakini kebenarannya dan berguna bagi manusia sebagai acuan atau standar suatu tingkah laku baik itu berdasarkan nilai-nilai religius maupun yang sudah berkembang di tengah masyarakat. Dapat juga diartikan sebagai suatu konsep yang abstrak dalam kehidupan manusia yang dianggap baik dan buruk, sebagai acuan dalam tingkah laku dan tindakannya di kehidupan sehari-hari.

3. Religiusitas

Kata religiusitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *religion* dan berubah menjadi *religiosity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut diartikan menjadi dua arti, yaitu keberagamaan dan religiusitas. Kata agama sendiri memiliki akar kata dari bahasa sansekerta, yaitu kata “a” dan “gama”, dimana “a” artinya tidak dan “gama” artinya kacau. Maka agama berarti tidak kacau atau tertib. Pada istilah lain agama juga diartikan sebagai peraturan.¹⁵

Mangunwijaya dalam bukunya *Sastra dan Religiusitas* menyatakan kata religiusitas berasal dari kata *religio* yaitu memeriksa lagi, menimbang-nimbang, dan merenungkan keberatan hati nurani. Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang shaleh, berhati nurani, teliti dan serius dalam mempertimbangkan hal batin, jadi

¹⁵ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas : Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 7.

belum menyebut dia menganut agama mana.¹⁶ Burhan Nurgiyantoro juga menyatakan dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* bahwa kata religius menggiring pada makna agama. Religius dan agama memang sangat berkaitan erat, bahkan dapat melebur dalam kesatuan, namun sebenarnya dua kata tersebut adalah makna yang berbeda.¹⁷ Religi adalah kepercayaan akan adanya kekuatan di luar mahluk yang melebihi manusia, sedangkan kata religius merupakan sifat dari religi.

Mangunwijaya mengatakan dalam buku *Sastra Dan Religiusitas* bahwa religiusitas sifatnya lebih luas dan dalam dibandingkan agama. Karena kata religiusitas sendiri tidak terikat pada ajaran agama, hukum, dan peraturan-peraturan agama tertentu. Ia dapat diungkapkan dengan berbagai cara seperti bentuk lagu, meditasi, tarian, puisi, novel, karya sastra, dan sebagainya. Religiusitas lebih melihat aspek yang ada di dalam hati nurani pribadi manusia.¹⁸

Religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan dan keyakinannya seseorang terhadap adanya Tuhan yang wujudnya adalah mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati secara mutlak. Religiusitas merupakan kritik terhadap kualitas keberagamaan seseorang di luar agama sebagai lembaga dan ajaran.¹⁹

¹⁶ Mangun Wijaya, *Sastra dan Religiusitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 4.

¹⁷ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 446.

¹⁸ Mangun Wijaya, *Sastra dan Religiusitas*, 11.

¹⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ketujuh*.

Pengertian religius harus dibedakan dari pengertian agama, bahwa agama lebih membedakan istilah religius atau religiusitas dengan nama agama atau religi.²⁰ Religiusitas lebih kepada aspek yang ada dalam lubuk hati. Sikap-sikap religius seperti berdiri *khidmat*, membungkuk dan bersujud sebagai bentuk ekspresi bakti terhadap Tuhan.

Jumal Ahmad dalam buku *Religiusitas, Refleksi, Dan Subjektivitas Keagamaan* bahwa agama Islam memiliki cara pandang sendiri dengan agama lain, karena konstruk religiusitasnya juga berbeda. Agama perspektif Islam yaitu ikatan antara Tuhan sebagai realitas tertinggi dan manusia sebagai salah satu ciptaan-Nya. Agama adalah cara hidup (*al-din*) atau jalan (*al-tariqat*) menuju Allah sebagai pusat yang meliputi seluruh pekerjaan, keyakinan, dan keberadaan seorang muslim.²¹

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa agama lebih fokus pada hubungan *ummat* manusia dengan Tuhannya sesuai dengan petunjuk dan hukum yang telah diwahyukan pada kitab-kitab suci yang diturunkan kepada utusan-utusan-Nya. Sedangkan religiusitas lebih berfokus pada aspek sebuah sikap dan perilaku tentang getaran nurani, dan rasa manusiawi. Oleh karena itu religiusitas tidak bersudut pandang dari agama mana, tetapi lebih memandang pada sikap, akhlak, dan nuraninya.

²⁰ Mangun Wijaya, *Sastra dan Religiusitas*, 12.

²¹ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi, Dan Subjektivitas Keagamaan* (Sleman: Deepublish, 2020), 23.

4. Ruang Lingkup Nilai-nilai Religiusitas

Nilai religius disebutkan oleh Depdiknas bahwa nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra fiksi yaitu berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia, ataupun hal-hal lain yang berarah ke segala makna yang baik. Sesuatu yang dapat dihayati manusia religius yaitu kesadaran batin, bersyukur nikmat dari Tuhan berupa akal, sumber-sumber kehidupan, dan kesuburan bagi manusia. Nilai religius adalah nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia, shaleh, dan perilaku-perilaku ke arah segala makna yang baik.²² Mangunwijaya juga menghubungkan antara karya sastra dengan religiusitas bahwa salah satu nilai penting yang terdapat dalam sebuah karya sastra adalah nilai religiusitas, sebab pada awal mulanya segala sastra adalah religius.²³

Nilai religiusitas juga bisa di artikan sebagai dorongan untuk menghargai dan memelihara semua yang Tuhan berikan berupa bakti kepada Tuhan. Pembahasan nilai-nilai religiusitas dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang dilihat melalui sudut pandang dasar-dasar nilai agama Islam.

Jauhari juga menyatakan dalam buku *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra* bahwa nilai religius merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang mendalam

²² Mangun Wijaya, *Sastra dan Religiusitas*, 15.

²³ *Ibid.*, 11.

oleh diri manusia, norma yang timbul dari perasaan batin dan diyakini ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan takut, dan mengakui kebesaran Tuhan, tunduk, taat, dan penyerahan diri kepada Tuhan. Nilai religius juga dapat dijadikan sebagai simbol keyakinan seseorang terhadap Tuhannya.²⁴

Burhan Nurgiantoro juga menyatakan dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* bahwa karya fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksi dan hubungannya dengan Tuhan, interaksi dan hubungannya dengan diri sendiri, serta interaksi dan hubungannya dengan lingkungan dan sesama manusia.²⁵

Merujuk dari teori di atas, maka aspek nilai religiusitas dalam karya fiksi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek ruang lingkup, yaitu; (1) nilai religiusitas hubungan antara manusia dengan tuhan (keimanan), (2) nilai religiusitas hubungan antara manusia dengan manusia (akhlak/perilaku terhadap sesama), dan (3) nilai religiusitas hubungan antara manusia dengan dirinya (akhlak/perilaku terhadap diri sendiri) yang dijabarkan sebagai berikut;²⁶

a. Hubungan manusia dengan tuhan

Ummat manusia diciptakan Sang Pencipta dengan potensi ketuhananya, sehingga setiap manusia akan membutuhkan sandaran

²⁴ Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra*, 27.

²⁵ Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 3.

²⁶ Ibid.

terhadap kekuatan di atas dirinya yang menyebabkan manusia membutuhkan agama dalam kehidupannya. Bentuk aplikasi dari manusia terhadap agama yaitu beribadah sebagai wujud kepatuhan, rasa bersyukur, berterimakasih, dan cara manusia berkomunikasi dengan Tuhannya sebagai sumber ketenangan batin dan kebahagiaan hidup. Simbol manusia berusaha taat atau bertaqwa kepada Tuhan adalah beribadah, berakhlak terpuji, bersedekah, dan menolong sesama manusia dengan harapan mendapatkan balasan yang baik dari Tuhan.

Manusia tidak dapat lepas dari agama, karena agama merupakan kebutuhan setiap manusia dalam kehidupan. Perasaan takut, cemas, khawatir, dan pengharapan merupakan faktor pendorong manusia memegang dan meyakini nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai religiusitas dalam aspek hubungan manusia dengan tuhan yang peneliti akan bahas yaitu;

1) Berdo'a

Dalam Pendidikan Islam sendiri, Allah Swt memerintahkan para hamba-Nya untuk meminta suatu urusan dan meminta pertolongan dengan berdo'a kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt yang tertuang dalam Q.S. *Al-Baqarah* ayat 186 yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ
الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يَرْشُدُونَ

“Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”²⁷

2) Bersyukur

Bersyukur juga termasuk hal yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah (2): ayat 172 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ
وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.”²⁸

3) Meyakini setiap perbuatan ada balasannya

Dalam pendidikan Islam sendiri, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Zalzalah ayat 7 dan 8 tentang adanya balasan terhadap apa yang dilakukan sebagaimana berikut:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ , وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ
ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah niscaya dia akan melihatnya. Dan barang siapa

²⁷ Q.S. Al-Baqarah (2): 186

²⁸ Q.S. Al-Baqarah (2): 172

yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah sekalipun, niscaya dia akan melihatnya pula."²⁹

4) Yakin terhadap hari akhir

Sebagai Umat Islam wajib baginya untuk percaya dan yakin bahwa hari akhir atau hari kiamat itu pasti akan datang, karena kelak manusia akan dibangkitkan kembali dari kubur untuk menerima pengadilan dari Allah Swt atas apa yang telah mereka kerjakan semasa hidupnya. Dalam Al-qur'an sendiri yang membahas tentang hari akhir atau hari kiamat terdapat pada Q.S. Al-Hajj (22): ayat 7 sebagai berikut:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا³⁰ وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

*"Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur."*³⁰

5) Mengumandangkan takbir di hari raya

Bertakbir di hari raya termasuk syi'ar bagi agama Islam karena sejatinya bertakbir adalah bentuk kita dalam mengagungkan nama Allah Swt. Hal tersebut memiliki relevansi dengan Pendidikan

²⁹ Q.S. Al-Zalzalah (99): 7-8

³⁰ Q.S. Al-Hajj (22): 7

Islam sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al Baqarah (2):

Ayat 185 sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ
فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ
أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ

الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”³¹

6) Berprasangka baik kepada sang Pencipta

Dalam pendidikan Islam terdapat pada Hadits Qudsi tentang berprasangka kepada Allah. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw bersabda sebagai berikut:

³¹ Q.S. Al Baqarah (2): 185

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا
 ذَكَرَنِي فَإِنِ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنِ
 ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنِ تَقَرَّبَ
 إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنِ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا
 تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنِ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ
 هَرْوَلَةً (رواه البخاري، رقم 7405 ومسلم ، رقم
 2675)

“Sesungguhnya Allah berfirman, ‘Aku menurut prasangka hamba-Ku. Aku bersamanya saat ia mengingat-Ku. Jika ia mengingatku dalam kesendirian, Aku akan mengingatnya dalam kesendirian-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam keramaian, Aku akan mengingatnya dalam keramaian yang lebih baik daripada keramaiannya. Jika ia mendekati kepada-Ku sejengkal, Aku akan mendekati kepadanya sehasta. Jika ia mendekati kepada-Ku sehasta, Aku akan mendekati kepadanya se depa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku akan datang kepadanya dengan berlari.’”³²

7) Beriman terhadap takdir Tuhan

Dalam dengan pendidikan Islam sendiri, beriman kepada takdir (*qada* dan *qadhar*) merupakan rukun iman yang keenam yang harus diyakini oleh setiap muslim. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Ahzab (33): ayat 38 tentang takdir atau ketetapan sebagai berikut:

وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا

“...Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku.”³³

³² H.R. Bukhari, no.7405 dan Muslim, no.2675

³³ Q.S. Al-Ahzab (33): 38

b. Hubungan manusia dengan dirinya

Hubungan manusia dengan dirinya dapat bermacam-macam jenis dan intensitasnya. Hal tersebut tentu saja tidak terlepas kaitannya dari masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, marah dendam dan hal-hal sejenis yang bersifat melihat ke dalam diri dan perenungan kejiwaan diri seseorang.³⁴ Nilai religiusitas dari hubungan manusia dengan dirinya yang peneliti akan bahas yaitu;

1) Sikap jujur

Dalam pendidikan Islam sendiri, sikap jujur merupakan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah Swt yang tertuang dalam Q.S. Al Ahzab (33): ayat 70-71 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (70)
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (71)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”³⁵

³⁴ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 324.

³⁵ Q.S. Al Ahzab (33): 70-71

2) Berikhtiar dalam kehidupan

Ikhtiar dalam pendidikan Islam adalah suatu hal yang diajarkan, sebagaimana firman Allah yang terkandung dalam Q.S.

An-Nisa (4): ayat 32 berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ
لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا^ط وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
كَتَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمًا

“Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.”³⁶

3) Memilih rezeki yang halal

Dalam pendidikan Islam, seorang muslim diwajibkan untuk mencari rezeki yang halal dan menjauhi harta yang haram sesuai syariat Islam yang sudah ditentukan. Hal tersebut terdapat pada Q.S. Al-Baqarah (2): ayat 168 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا
تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”³⁷

³⁶ Q.S. An-Nisa (4): 32

³⁷ Q.S. Al-Baqarah (2): 168

4) Sikap tanggungjawab

Pendidikan Islam sendiri sikap tanggungjawab merupakan sesuatu sikap yang diperintahkan oleh Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. An-Nahl (16): ayat 90 berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”³⁸

5) Ikhlas

Dalam dengan pendidikan Islam, ikhlas merupakan hal yang sangat penting dan mulia yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Kahfi (18): ayat 110 berikut:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ
وَاجِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا
صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

“Katakanlah (Muhammad): Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.”³⁹

³⁸ Q.S. An-Nahl (16): 90

³⁹ Q.S. Al-Kahfi (18): 110

c. Hubungan manusia dengan manusia lain

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dengan kata lain manusia membutuhkan interaksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Hubungan antar-manusia yang mengandung religiusitas yang tinggi di kehidupan sehari-hari memiliki pola kehidupan bermasyarakat ke arah sikap yang positif, baik dan hubungan yang rukun sebagai manusia yang beragama.

Manusia diharapkan menjadi makhluk yang bersikap dan berbudi luhur serta berakhlak mulia. Agama menganjurkan manusia untuk melakukan keseimbangan urusan duniawi dan akhirat. Dalam urusan duniawi bekerja atau mencari rezeki adalah bagian dari ibadah untuk mencapai tujuan dalam kehidupan. Nilai religiusitas yang ada bertujuan mendidik manusia untuk memiliki sikap bekerja keras dan tidak mudah putus asa seperti firman dalam kitab suci tentang larangan berputus-asa atas rahmat Tuhan. Nilai religiusitas dari hubungan manusia dengan dirinya yang peneliti akan bahas yaitu;

1) Saling tolong menolong

Pendidikan Islam sendiri, mengajarkan bahwa sesama umat muslim juga diharuskan saling tolong-menolong. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Maidah (3): ayat 2 berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan melampaui batas.”⁴⁰

2) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan

Agama Islam sangat menjunjung tinggi tentang sikap seorang muslim untuk berlemah lembut dalam berkataan dan perbuatan kepada para manusia, khususnya semasa muslim. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ali Imran (3): ayat 159 berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ

“Dengan sebab rahmat Allah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauh dari sekelilingmu”⁴¹

3) Menyelesaikan masalah dengan musyawarah

Pendidikan Islam sendiri tentang menyelesaikan suatu masalah dengan bermusyawarah adalah perintah yang syariat Islam anjurkan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ali Imron (3): ayat 159 berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap

⁴⁰ Q.S. Al-Maidah (3): 2

⁴¹ Q.S. Ali Imran (3): 159

keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”⁴²

- 4) Saling mengingatkan dalam kebaikan dan melarang pada kemungkaran

Sikap saling mengingatkan dalam kebaikan dan mencegah pada kemungkaran sangat relevan dengan pendidikan Islam. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ali Imran (3): ayat 110 berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”⁴³

5. Sumber Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki bermacam-macam nilai, dalam pandangan Hamka yang dikutip oleh Nurul Fatimah dan Difla Nadjih dalam jurnal *Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran*

⁴² Q.S. Ali Imron (3): 159

⁴³ Q.S. Ali Imran (3): 110

menyatakan bahwa “inti pendidikan ialah membukakan mata orang agar penglihatannya itu luas dan jelas”.⁴⁴ Sulaiman berpendapat mengenai pendidikan Islam yang diuraikan oleh Heru Juabdin Sada dalam jurnal *Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur’an* bahwa pendidikan Islam bukan sekedar pengajaran saja, namun lebih kepada membimbing yang mengandung nilai-nilai luhur agar menjadi lebih baik. Dengan melakukan bimbingan sesuai ajaran Islam, maka peserta didik mempunyai kesempatan yang cukup luas untuk mengatualisasikan segala potensi yang dimilikinya.⁴⁵

Salah satu fungsi yang paling dasar yaitu sebagai usaha pengubahan sikap dan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik melalui pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yang sebagai sumber utama. Setiap usaha, kegiatan, dan tindakan untuk mencapai tujuan haruslah mempunyai landasan yang baik dan kuat. Demikian pula dengan pendidikan nilai Islam harus mempunyai landasan yang baik dan kuat juga. Yaitu; (1)Al-Qur'an dan (2)As-Sunnah.⁴⁶

⁴⁴ Nurul Fatimah dan Difla Nadjih, “Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2017): 78.

⁴⁵ Heru Juabdin Sada, “Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2015): 98.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 19.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an dari segi bahasa merupakan bentuk *mashdar* dari kata *qara'* yang terambil dari wajan *fu'lan* yang berarti “bacaan” atau apa yang tertulid padanya. Al- Qur'an sebagai *kalamullah* ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan, kalam yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan pelantara malaikat Jibril dan dituliskan di dalam mushaf, yang dimulai dari surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nass* serta ketika membacanya dinilai sebagai ibadah.⁴⁷

Al-Qur'an dalam kajian ushul fiqh menjadi objek utama dan pertama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum. Mulai diturunkan di Makkah, tepatnya di Gua Hira pada 611 M, dan berakhir di Madinah pada 633 M, dalam jarak waktu kurang lebih 22 tahun beberapa bulan.⁴⁸

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber hukum dan dasar-dasar nilai Islam yang utama. Memiliki nilai mutlak yang telah diturunkan dan ditetapkan dari Tuhan. Allah Swt menciptakan manusia serta Dia pula yang mendidik manusia. Tidak satupun sesuatu hal, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an. Nilai

⁴⁷ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, ed. Habibie (Jakarta: Prenadamedia Group: divisi kencana, 2018), 21–23.

⁴⁸ Satria Effendi, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 75.

esensi dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali.⁴⁹

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup secara umum mengandung tiga ajaran pokok, yaitu:

1. Ajaran-ajaran yang berhubungan dengan akidah (keimanan) yang membahas tentang hal-hal yang wajib diyakini seperti masalah tauhid, kenabian, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari akhir, dan sebagainya yang berhubungan dengan doktrin akidah.
2. Ajaran-ajaran yang berhubungan dengan akhlak, yaitu hal-hal yang dijadikan perhiasan diri oleh seorang muslim berupa sifat-sifat keutamaan dan menghindari dari hal-hal yang membahwa kepada kehinaan.
3. Hukum-hukum amaliyah yaitu ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan amal perbuatan seorang muslim.⁵⁰

b. As-Sunnah

Sunnah menurut bahasa, bisa berarti jalan yang ditempuh, perbuatan yang selalu dilakukan atau adat kebiasaan. *Sunnah* bisa juga diarti sebagai perilaku, jalan, kebiasaan atau ketentuan.⁵¹

⁴⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 33.

⁵⁰ Effendi, *Ushul Fiqh*, 85.

⁵¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 38.

Adapun sunnah menurut istilah ulama' *fiqh* yaitu “sifat hukum bagi suatu perbuatan yang dianjurkan untuk melakukannya dalam bentuk anjuran yang tidak pasti” dengan pengertian bahwa suatu amalan perbuatan yang jika dikerjakan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Ahli hadits menyebutkan sunnah merupakan segala perkataan, perbuatan, atau keadaan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw.⁵²

Dasar-dasar nilai agama Islam yang diturunkan dari sunnah Nabi Muhammad Saw memiliki corak tersendiri, disampaikan sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang ruang lingkungannya bukan sebatas manusia, melainkan juga makhluk *biotik* dan *abiotik* lainnya. Apa yang disampaikan juga merupakan kebenaran mutlak dan terpelihara autentitasnya. Perilaku nabi tercermin sebagai *uswah hasanah* yang dapat dijadikan figur, karena perilakunya dijaga oleh Allah Swt sehingga beliau tidak pernah berbuat maksiat. Masalah teknik operasional dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada umatnya.⁵³

Sunnah atau Hadist dari segi sanadnya atau periwayatannya dalam kajian *ushul fiqh* dibagi menjadi dua macam, yaitu *mutawatir* dan *ahad*.

⁵² Nurhayati dan Sinaga, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, 25.

⁵³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 39.

1. Mutawatir ialah Hadist yang diriwayatkan dari Rasulullah oleh sekelompok perawi yang menurut kebiasaan masing-masing individu jauh dari kemungkinan berbuat bohong, karena banyak jumlah mereka dan diketahui sifat masing-masing adalah individu yang jujur serta tempat antara satu dengan yang lain berjauhan. Dari kelompok ini diriwayatkan pula oleh kelompok berikutnya yang jumlahnya tidak kurang dari kelompok sebelumnya, dan begitulah seterusnya sampai hadist-hadist tersebut dibukukan oleh *pentawdin* (orang yang membukukan hadist). Pada tingkatan itu sama sekali tidak ada kecurigaan bahwa mereka akan berbuat bohong atas Rasulullah.
2. Ahad ialah hadist yang yang diriwayatkan oleh seorang atau lebih tetapi tidak sampai ke batas hadist mutawatir.⁵⁴

6. Karya Sastra Novel

Dikutip dari Sumardjo dan Saini dalam bukunya *Apresiasi Kesusastraan* bahwa “sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide atau gagasan, semangat, keyakinan atau kepercayaan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang konkrit dan membangkitkan pesona dengan alat bahasa.”⁵⁵ Menurut Waluyo dalam buku *Pengkajian Sastra Rekaan* bahwa fenomena yang

⁵⁴ Effendi, *Ushul Fiqh*, 107–108.

⁵⁵ Sumardjo, Yakob, dan KM Saini, *Apresiasi Kesusastraan* (Jakarta: Gramedia, 2014), 3.

diangkat dalam suatu karya sastra seringkali menyinggung tentang kejadian dan realitas kehidupan di masyarakat meskipun sifatnya fiksi tetapi pengarang memiliki peran yang besar dalam menyampaikan pesan moral dalam karya baik secara tersurat maupun tersirat.⁵⁶

Dalam pendekatan karya sastra terdapat tiga struktur yang mendasarinya yaitu sastra sebagai pencerminan suatu masa, sastra dari pandangan atau latar belakang pengarang, dan sastra sebagai penggambaran historiografi.⁵⁷ Kemudian pendapat lain yang disampaikan Horace dalam buku *Pengajaran Sastra* karya Ismawati bahwa sastra itu *dulce et utile* yang artinya indah dan bermakna. Indah berarti karya sastra itu dapat dinikmati karena nilai estetikanya. Sedangkan bermakna berarti di dalam karya sastra tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran oleh pembaca.⁵⁸

Menurut Nurgiyantoro dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* bahwa kata novel diadaptasi dari bahasa Italia yaitu *Novella* yang berarti sebuah kisah atau sepotong berita. Secara harfiah novel diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.⁵⁹ Novel juga diartikan sebuah karya sastra prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik.

⁵⁶ Herman J Waluyo, *Pengkajian Sastra Rekaan* (Salatiga: Widyasari Press, 2002), 68.

⁵⁷ Faruk, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 9.

⁵⁸ Ismawati Esti, *Pengajaran sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 3.

⁵⁹ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur yaitu; unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.⁶⁰ Unsur-unsur ini menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara langsung mempengaruhi bangun atau sistem organismeteks sastra.⁶¹

Berdasarkan kejadian nyata dan tidak nyata terbagi menjadi dua yaitu novel fiksi dan novel non-fiksi. Novel fiksi adalah novel yang tidak nyata atau tidak ada kejadian di dunia atau fiktif (karangan) dari pengarang seperti novel Harry Potter. Novel non-fiksi adalah novel dari kejadian yang pernah ada seperti sejarah, atau ilmiah salah satu contohnya adalah novel Laskar Pelangi.

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan dari penulis dalam merespon kehidupan yang ada sekitarnya. Novel juga bisa diartikan sebagai sebuah karangan yang menceritakan rangkaian kehidupan seseorang dalam narasi deskriptif yang mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Pada dasarnya karya sastra dibuat untuk menyampaikan pesan-pesan pengarang kepada para pembaca. Banyak pengarang-pengarang karya sastra yang mengungkapkan pesan-pesan nilai religiusitas masing-masing, termasuk

⁶⁰ Ibid., 29–30.

⁶¹ Ibid., 30.

yang didalamnya membahas tentang keagamaan dan bersifat kritik sosial.⁶² Atmosuwito dalam buku *Perihal Sastra dan Religiusitas Dalam Sastra* mengatakan bahwa sastra juga bisa disebut sebagai bagian dari agama pula. Para sastrawan tidak membuat kehidupan beragama sebagai latar belakang, tetapi lebih menitikberatkan kehidupan beragama untuk pemecahan masalah.⁶³

Dari teori dan pendapat-pendapat diatas, dapat ditarik bahwa sastra novel berperan penting dalam membentuk pribadi dan pikiran seseorang termasuk salah satunya dapat menyampaikan nilai-nilai religiusitas. Melalui novel, seseorang dapat melatih dan mengembangkan naluri dan kognitifnya. Dengan begitu wawasan pembaca akan lebih baik pada saat mereka mencoba untuk mengekspresikan emosi dan mengembangkan perasaannya mengenai harga diri dan jati diri individu pembaca.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian agar lebih baik dan menghindari pengulangan, maka peneliti melakukan galian dan menemukan karya tulis ilmiah terdahulu. Karya ilmiah adalah karya tulis ataupun bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dibuat melalui tata cara ilmiah dan mengikuti prosedur atau

⁶² Ibid., 326.

⁶³ Subijantoro Atmosuwito, *Perihal Sastra Dan Relegiusitas Dalam Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 126.

konvensi ilmiah yang telah disepakati dan ditetapkan.⁶⁴ Adapun karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Eviany Widodo, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma tahun 2015 berjudul “ Analisis Nilai-nilai Religiusitas Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.” Penelitian tersebut berjenis *Library Research*, sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan sumber primer melalui penelaahan dari novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai religiusitas yang terdapat pada novel tersebut terdapat tiga aspek yaitu; (1)hubungan manusia dengan tuhan, (2)hubungan manusia dengan manusia, dan (3)hubungan manusia dengan diri sendiri. (1)hubungan manusia dengan tuhan (aqidah, ketauhidan, dan tawakal kepada Allah SWT), (2)hubungan manusia dengan manusia (saling membutuhkan, saling bekerjasama, tolong menolong, hormat-menghormati, dan menghargai), (3)hubungan manusia dengan diri sendiri (hubungan manusia dengan diri sendiri berupa cara bersikap dan cara berpikir terhadap sesuatu).⁶⁵
2. Erni Susilawati, Progran Setudi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia (PBSI), STKIP PGRI Banjarmasin tahun 2017 berjudul “ Nilai-nilai

⁶⁴ Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 4.

⁶⁵ Widodo Eviany, “Analisis Nilai-nilai Religiusitas Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy,” *Skripsi Universitas Widya Dharma* (2015).

Religius Dalam Novel *Sandiwara Bumi* Karya Taufikurrahman Al-Azizy.” Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif berjenis *Library Research* dengan metode pengumpulan datanya menggunakan metode *closerreading* dengan menggunakan sumber primer melalui penelaahan dari buku novel *Sandiwara Bumi* karya Taufikurrahman Al-Azizy dengan pendekatan pragmatik. Hasil penelitian tersebut adalah nilai-nilai religiusitas diantaranya; kepercayaan yang sesat, iman kepada Allah, iman terhadap takdir, kewajiban beribadah kepada Allah, larangan perbuatan haram, hubungan manusia dengan tuhan, alam dan manusia, kesabaran dan kesetiaan, sabar atas ujian.⁶⁶

3. Meliani Risdiana, prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) tahun 2019 yang berjudul “Nilai Religiusitas Pada Novel *Glonggong* Karya Junaedi Setiyono.” Penelitian ini adalah Penelitian menggunakan penelitian deskripsi kualitatif berjenis *Library Research* dengan pengumpulan datanya menggunakan menggunakan sumber primer melalui penelaahan dari buku novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono dengan pendekatan pragmatik. Hasil dari penelitian karya ilmiah tersebut adalah nilai-nilai religiusitas diantaranya yaitu; rendah hati, ketaatan kepada orang tua,

⁶⁶ Erni Susilawati, “Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Sandiwara Bumi* Karya Taufikurrahman Al-Azizy,” *Skripsi STKIP PGRI Banjarmasin* 2, no. 1 (2017).

kesetiaan, kecintaan terhadap agama dan Allah, membela kebenaran, dan rela berkorban.⁶⁷

4. Tias Sulistiarini, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2020 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” Penelitian tersebut berjenis *Library Research*, sedangkan metode analisis datanya menggunakan metode *content analysis* dengan menggunakan sumber primer melalui penelaahan dari novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini adalah; Nilai Religius, jujur, tanggungjawab, bekerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, demokratis, peduli, bersahabat, toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai.⁶⁸
5. Regina Tri Septiade, Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan (FKIP), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2020 yang berjudul “Tokoh Dan Nilai Moral Dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye.” Penelitian ini adalah Penelitian menggunakan penelitian deskripsi kualitatif,

⁶⁷ Meliani Risdiana, “Nilai Religiusitas Pada Novel *Glonggong* Karya Junaedi Setiyono,” *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang* 3, no. 2 (2019).

⁶⁸ Tias Sulistiarini, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam,” *Skripsi IAIN Salatiga* (2020).

sedangkan metode analisis datanya menggunakan metode *content analysis* dengan menggunakan sumber primer melalui penelaahan dari novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini adalah; hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.⁶⁹

Dari penelitian-penelitian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam Jurnal dari Eviany Widodo, Erni Susilawati, dan Meliani Risdiana persamaanya adalah subjek yang diteliti yaitu tentang nilai-nilai religiusitas, sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti berbeda, novel dengan judul yang berbeda tentunya akan memberikan pembahasan dan hasil penelitian yang beda pula.

Sedangkan penelitian dari Tias Sulistiarini dan Regina Tri Septiade memiliki persamaan objek yang diteliti yaitu novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye, perbedaannya penelitian dari Tias Sulistiarini adalah peneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter, dan penelitian dari Regina Tri Septiade adalah tokoh dan nilai moral dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*. Fokus yang peneliti akan teliti berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu nilai-nilai religiusitas dalam novel

⁶⁹ Regina Tri Septiade, "Tokoh Dan Nilai Moral Dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*," *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* (2020).

Rembulan Tenggelam Di Wajahmu yang tentunya akan menghasilkan pembahasan yang berbeda pula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Sebelum menginjak ke dalam pembahasan penelitian kepustakaan, perlu penulis tinjau dahulu mengenai arti dari kepustakaan. Kepustakaan menurut W.J.S. Poerwadarminta membaginya menjadi dua arti. Arti yang pertama yaitu kesusasteraan atau buku-buku kesusasteraan, sedangkan arti yang kedua adalah bibliografi, yakni kitab-kitab ataupun buku-buku yang dipakai untuk mengarang dan sebagainya.⁷⁰

Mardalis dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* bahwa penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan dan menyusun data dengan mengalisis karya tulis ilmiah secara mendalam dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan-catatan histori, dan materi-materi lainnya untuk dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian.⁷¹ Dalam penelitian ini buku yang digunakan sebagai sumber utama penelitian adalah novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye, dan juga beberapa buku-buku lainnya yang terkait dengan penelitian guna sebagai pembanding. Tujuan dari studi kepustakaan yang paling utama yaitu mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan

⁷⁰ Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, 782.

⁷¹ Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 28.

menentukan hipotesis dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti dapat mudah mendalami masalah yang hendak diteliti dengan lebih luas dan mendalam.⁷²

Penelitian ini juga berjenis penelitian kualitatif. Neuman menyatakan mengenai penelitian kualitatif yang diuraikan oleh J. R. Raco dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* bahwa proses penelitian kualitatif dimulai dengan penentuan topik dan biasanya masih bersifat sedikit umum. Topik ini kemudian berkembang dan mengerucut lagi menjadi lebih spesifik. Setelah topik tersebut sudah mengerucut, maka dilanjutkan dengan memeriksa topik-topik tersebut pada buku-buku atau jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang masih relevan dengan topik penelitian yang dikenal sebagai penelitian kepustakaan.⁷³

Moleong menyatakan dalam buku *Penelitian Kualitatif* bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan bersifat deskriptif dalam bentuk susunan kalimat dan bahasa.⁷⁴ Sedangkan menurut Ratna dalam buku *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* mengatakan

⁷² Dinul Fitrah Mubaraq, *Analisis Teks Media: Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*, ed. Mifda Hilmiyah (Kota Parepare, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 168.

⁷³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 18.

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 6.

metode kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data hubungannya dengan konteks keberadaannya.⁷⁵

Berdasarkan teori-teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang dilakukan menggunakan data non angka dan dokumen-dokumen manuskrip dan pemikiran-pemikiran yang ada dan berkaitan dengan penelitian ini, kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah data non angka yang berwujud teks-teks yang ada dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh sumber data dari beberapa sumber, sehingga diklasifikasikan menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian, dalam hal ini adalah novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Penerbit Republika, Jakarta Selatan, cetakan ke-37/ XL, desember 2019 dengan 425 halaman dan cetakan pertamanya tahun 2009.

⁷⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 47.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berupa literatur yang seperti buku, jurnal, makalah, tesis, skripsi maupun karya-karya ilmiah lainnya sebagai pendukung dalam mendeskripsikan objek penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah sumber data selain dari data primer dan buku-buku atau jurnal-jurnal yang relevan dengan nilai-nilai religiusitas dan pendidikan Islam. Di antaranya, yaitu; Al-Qur'an, Kitab Hadist, *Ushul Fiqh* karya Prof. Dr. H. Satria Effendi M. Zein, M.A., *Teori Pengkajian Fiksi* karya Burhan Nurgiantoro, *Religiusitas, Refleksi, Dan Subjektivitas Keagamaan* karya Jumal Ahmad, *Fikih Responsibilitas: Tanggungjawab Muslim Dalam Islam* karya Ali Abdul Halim Mahmud, *Ideologi Pendidikan Islam* karya Prof. Dr. Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam* karya Zakiah Daradjat, *Muamalah Syar'iyah Hidup Barokah* karya Ardito Bhinadi, Aplikasi Lidwa Kitab Hadist 9 Imam, jurnal *Konsep Syukur* karya Akmal, jurnal *Peran Hadist Sebagai Dasar Epistemologi Pemikiran Bey Arifin tentang Hari Pembalasan* karya M. Agus Muhtadi Bilhaq, Jurnal *Hubungan Pendidik dan Terdidik dalam Al-Qur'an* dalam *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* karya Fatimah, Nurul, dan Difla Nadjih.

C. Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* bahwasannya pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif

antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.⁷⁶

Dalam pengabsahan data peneliti menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan cermat. Peneliti secara tekun memusatkan diri pada novel yang diteliti guna mengklasifikasikan data-data yang ditemukan agar relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi karya tulis ilmiah yang terkait dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Suharmisi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian* merupakan usaha sadar dalam mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dan melalui prosedur standar yang sudah ditetapkan.⁷⁷

Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik pustaka, observasi, dan catat. Teknik pustaka menurut Subroto dalam buku *Pengantar Metode Linguistik Struktural* adalah teknik dengan mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.⁷⁸ Teknik obsevasi adalah teknik penelitian dengan cara membaca teliti dan kritis

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kuantitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabetta, 2017), 368.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2019), 223.

⁷⁸ D Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2007), 42.

seluruh teks. Sedangkan teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data-data yang ditemukan.⁷⁹ Moleong juga mengatakan dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode deskriptif diberikan untuk memberi gambaran mengenai hasil analisis data.⁸⁰

Metode ini sesuai dengan penelitian yang berkaitan dengan pendeskripsian tentang uraian data yang akan diteliti yaitu mencari data dari buku, jurnal, catatan, internet, atau karya-karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai religiusitas dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah cara yang dilakukan seorang peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dalam mengkategorikan data-data yang telah ditemukan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, memilahnya, dan dikategorisasikan, maka dilakukan analisis data. Tujuannya adalah untuk menghimpun data

⁷⁹ Ibid., 41–42.

⁸⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

secara mendalam dan sistematis tentang masing-masing kasus yang diminati.⁸¹

Teknik yang digunakan untuk penyajian hasil analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yang mana menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* secara sederhana merupakan kegiatan penelitian dengan mengolah data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari, menguraikan dan menganalisis data-data tersebut secara mendalam. Analisis ini digunakan guna mengungkap dan memahami isi dari karya sastra.⁸²

Penelitian ini, peneliti akan mengkaji isi novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yang mengandung nilai-nilai religiusitas. Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam pengolahan data adalah:

1. Analisis, yaitu menganalisis penjelasan dari novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yang berhubungan dengan nilai-nilai religiusitas dan relevansinya dengan pendidikan Islam.
2. Deskripsi, yaitu menguraikan teks-teks dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yang berhubungan dengan nilai-nilai religiusitas dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

⁸¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 247.

⁸² *Ibid.*, 160.

3. Interpretasi, yaitu menjelaskan teks-teks dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yang berhubungan dengan nilai-nilai religiusitas dan relevansinya dengan pendidikan Islam.
4. Mengambil kesimpulan, yaitu mengambil kesimpulan dari novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yang berhubungan dengan nilai-nilai religiusitas dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religiusitas dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye mencakup tiga aspek, yaitu; aspek hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel tersebut yaitu: (1)berdo'a, (2)bersyukur, (3)meyakini setiap perbuatan ada balasannya, (4)yakin terhadap hari akhir, (5)takbiran di malam iedul fitri, (6)berhusnudzon kepada sang pencipta, dan (7)beriman terhadap takdir tuhan. Aspek hubungan manusia dengan dirinya dalam novel tersebut yaitu; (1)sikap jujur, (2)berikhtiar dalam kehidupan, (3)memilih rezeki yang halal, (4)sikap tanggung jawab, dan,(5) ikhlas. Dan aspek hubungan manusia dengan manusia lain yaitu; (1)saling tolong menolong, (2)lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan, (3)menyelesaikan masalah dengan musyawarah, dan (4)saling mengingatkan dalam kebaikan dan melarang pada kemungkaran.
2. Hasil dari penelitian tentang nilai-nilai religiusitas dalam novel *Remubulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye sangat relevan dengan pendidikan Islam yang dasarnya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist nabi Saw. Nilai religiusitas dalam aspek hubungan manusia

dengan tuhan terdapat pada Q.S. *Az-Zariat* ayat 56, aspek hubungan manusia dengan dirinya terdapat pada Q.S. *Qāf* (50) ayat 16, dan aspek hubungan manusia dengan manusia lain terdapat pada Q.S. *Al-Hujurat* (49) ayat 13.

B. Saran

Setelah mengkaji tentang nilai-nilai religiusitas beserta relevansinya dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye dengan pendidikan Islam, ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Kepada pembaca secara umum agar bisa menjadikan karya sastra sebagai bahan alternative pembelajaran pendidikan Islam, karena media saat ini yang relevan untuk menyampaikan ajaran Islam salah satunya adalah novel.
2. Kepada penulis agar lebih banyak mempublikasikan novel-novel yang mengandung nilai-nilai religiusitas atau pendidikan Islam, yakni tidak hanya memprioritaskan nilai jual dari sisi keindahannya, namun juga hendaknya lebih memperhatikan isi dan pesan yang dapat diambil dari karya seni tersebut
3. Untuk pendidik dan peserta didik, dapat menjadikan novel sebagai media pembelajaran dengan baik dan benar jika ada nilai religiusitas dan pendidikan Islam bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyampaikan nilai-nilai religiusitas beserta relevansinya dalam novel *Rembulan Tenggelam Di*

Wajahmu karya Tere Liye dengan pendidikan Islam ini kurang begitu sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Arif. "Polda Jateng Catat 9.080 Kasus Kriminal Selama 2020, Paling Banyak Pencurian." <https://semarang.ayoindonesia.com>. Last modified 2021. <https://semarang.ayoindonesia.com/semarang-raya/pr-77801641/Polda-Jateng-Catat-9080-Kasus-Kriminal-Selama-2020-Paling-Banyak-Pencurian>.
- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi, Dan Subjektivitas Keagamaan*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Akmal. "Konsep Syukur (GRATEFULNES)." *Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau 7.2* (2018).
- Al-Munawar, Said Agil Husain, Syahraini Tambak, dan Umi Kalsum. *Aktualisasi Nilai-nilai Qu'rani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Fikih Responsibilitas: Tanggungjawab Muslim Dalam Islam (Abdul Hayyie Al-Kattani, M. Yusuf Wijaya, Penerjemah)*. Jakarta: Gema Insami, 1998.
- Ali Mu'ad, dan Akhmad Syafi'i Ma'arif. "Beriman Kepada Qadha Dan Qadar Allah." *Mata kuliah: Tauhid* (2016).
- Ardito Bhinadi. *Muamalah Syar'iyah Hidup Barokah*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2019.
- Atmosuwito, Subijantoro. *Perihal Sastra Dan Relegiusitas Dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Delvia Sugesti. "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam." *Jurnal PPKn & Hukum* Vol. 14 (2019).
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djunaidi Ghony, M., dan Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Edi Subroto, D. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2007.

- Effendi, Satria. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Endraswara, Suwardi. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra: Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2003.
- Esti, Ismawati. *Pengajaran sastra*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Eviany, Widodo. "Analisis Nilai-nilai Religiusitas Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy." *Skripsi Universitas Widya Dharma* (2015).
- Faruk. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fatihah, Nurul, dan Difla Nadjih. "Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2017).
- Forester Act Media Group. "Biografi Singkat Tere Liye." *foresteract.com*. Last modified 2021. Diakses Desember 13, 2021. Biografi Singkat Tere Liye (foresteract.com).
- Hermawan, Iwan. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Hidayat, Tatang, Munawar Rahmat, dan Udin Supriadi. "Makna Syukur Berdasarkan Kajian Tematik Digital Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume IV (2019).
- Hukmana, Siti Yona. "Angka Kriminalitas Naik Pada Awal 2021." *Medcom.id*. Diakses Desember 5, 2021. <https://www.medcom.id/nasional/hukum/VNnlwyak>.
- J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Jauhari, Heri. *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra*. Bandung: Arfino Raya, 2010.
- M Agus Muhtadi Bilhaq. "Peran Hadis Sebagai Dasar Epistemologi Pemikiran Bey Arifin tentang Hari Pembalasan (Eskatologi)." *Jurnal Holistic* Vol. 6, No (2020).
- Mangun Wijaya. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Mardalis. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Mubarak Bakri. "Prasangka Dalam Al-Quran." *Jurnal Rausyan Fikr* Vol. 14 (2018).
- Mubaraq, Dinul Fitrah. *Analisis Teks Media: Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*. Diedit oleh Mifda Hilmiyah. Kota Parepare, Sulawesi Selatan: IAIN

- Parepare Nusantara Press, 2020.
- Muhammad Abduh Tuasikal. "Menjadi Umat Terbaik Dengan Saling Menasehati." *muslim.or.id*.
- Muhammad Sabi. "Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar (Suatu Pendekatan Hadis Dakwah Dalam Perubahan Sosial)." *Jurnal Potret Pemikiran* Vol.19 No. (2015).
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Reflika Aditama, 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM press, 2018.
- Nurhayati, dan Ali Imran Sinaga. *Fiqh Dan Ushul Fiqh*. Diedit oleh Habibie. Jakarta: Prenadamedia Group: divisi kencana, 2018.
- Poerwadarminta, W J S. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Balai Pustaka. Jakarta: Balai Pustaka, 2014.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Risdiana, Meliani. "Nilai Religiusitas Pada Novel Glonggong Karya Junaedi Setiyono." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang* 3, no. 2 (2019).
- Rizem Aizid. *Agar Rezekimu Tak Seret*. Jakarta selatan: Laksana, 2018.
- Sada, Heru Juabdin. "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2015): 93–105.
- Septiade, Regina Tri. "Tokoh Dan Nilai Moral Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu." *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* (2020).
- Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, dan Syahirul Alim Al-Adib. *Kitab Tauhid*. Solo: Ummul Qura, 2015.
- Shinta Yuniati. "Konsep Ikhlas Dalam Kitab Minhajul Abidin Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Ibadah." *Skripsi IAIN Salatiga* (2017).
- Siti Lomrah. "Musyawarah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz Karya K.H Bisri Mustofa)." *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten* (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistarini, Tias. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Skripsi IAIN Salatiga* (2020).
- Sumardjo, Yakob, dan KM Saini. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia,

2014.

Suryadi, Bambang, dan Bahrul Hayat. *Religiusitas : Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.

Susilawati, Erni. “Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy.” *Skripsi STKIP PGRI Banjarmasin* 2, no. 1 (2017).

Tere Liye. *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*. Ke-37 2019. Jakarta: Penerbit Republika, 2009.

Waluyo, Herman J. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press, 2002.

Yusuf Qardhawi. *Halal Dan Haram Dalam Islam (H. Mu'ammal Hamidy, Penerjemah)*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007.

Zaqiah, Qiqi Yuliati, dan A Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Pustaka Setia, 2014.